

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Setiap penelitian yang dilakukan harus merujuk pada penelitian sebelumnya yang serupa sebagai dasar dalam pelaksanaan studi. Rujukan terhadap penelitian-penelitian terdahulu membantu peneliti untuk memahami berbagai aspek yang relevan dengan topik yang sedang dikaji. Dengan demikian, peneliti dapat melakukan analisis perbandingan untuk melihat persamaan, perbedaan, atau celah penelitian yang dapat diisi. Dalam penelitian ini, sejumlah kajian yang relevan telah diidentifikasi sebagai landasan untuk memperkuat argumentasi dan membangun kerangka penelitian yang sistematis.

##### **2.1.1 *Review* Penelitian Sejenis**

Review penelitian sejenis merupakan referensi yang dapat digunakan sebagai pendukung penelitian yang akan dilakukan. Selain dapat digunakan sebagai pendukung penelitian, review penelitian sejenis juga digunakan untuk menghindari plagiasi dan duplikasi dari penelitian sebelumnya yang dibuat oleh peneliti lain. Sebagai bahan referensi peneliti dalam penelitian ini, peneliti melihat beberapa penelitian sejenis yang memiliki korelasi, baik itu kedekatan subjek, metodologi, maupun perspektif penelitian. Peneliti menemukan

beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan diantaranya:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Lalu Danal Hanangga, Dian Lestari Miharja, dan Ida Ayu Sutarini mahasiswa Universitas Mataram dengan judul penelitian “Pola komunikasi pada komunitas musik Pepadu Badjang dalam menjaga eksistensi” tujuan dan kegunaan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana sebuah komunitas musik bisa eksis hingga sekarang dengan mengungkap bagaimana bentuk pola komunikasi didalamnya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori penetrasi sosial dari Irwin Altman dan Dalmis Taylor. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Arie Kusumah mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan judul penelitian “interferensi komunikasi interpersonal dalam jam session pada komunitas jazz Yogyakarta” tujuan dan kegunaan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk pola interferensi komunikasi interpersonal yang muncul pada pertunjukan jam session. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori model komunikasi dari Wilbur Schramm. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi video, dan wawancara.
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Andi Cesar Fahreza Abdillah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan judul

penelitian “pola komunikasi komunitas industri kreatif Parepare indie dalam proses perkembangan skena kesenian di kota Parepare” tujuan dan kegunaan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pola komunikasi yang digunakan Parepare indie dalam proses perkembangan skena kesenian di Kota Parepare. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori percakapan kelompok Gordon Pask dan teori peniti penyambung Rensis Likert. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

**Tabel 2. 1 Review Penelitian Sejenis**

No	Nama dan judul penelitian	Teori Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	“pola komunikasi pada komunitas musik Pepadu Badjang dalam menjaga eksistensi” Lalu Danal Hanangga, Dian Lestari	Teori penetrasi sosial (Irwin Altman dan Dalmas Taylor)	Kualitatif	Penelitian Pepadu Badjang sama sama mengkaji pola komunikasi dalam komunitas musik dengan menggunakan pendekatan	Penelitian Pepadu Badjang berfokus pada bentuk pola komunikasi yang digunakan komunitas untuk menjaga eksistensi, dengan temuan pola komunikasi bintang dan menggunakan teori

No	Nama dan judul penelitian	Teori Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Miharja, dan Ida Ayu Sutarini, Universitas Mataram 2024			deskriptif kualitatif. Selain itu, Teknik pengumpulan data yang digunakan relatif sama yaitu dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.	yang berbeda yaitu teori penetrasi sosial. Sedangkan penelitian ini lebih menekan pada proses pemaknaan simbol, pembentukan identitas, dan dinamika Interaksi sosial dengan menggunakan teori interaksionisme simbolik, serta berada dalam konteks ruang publik kreatif perkotaan.
2	“interferensi komunikasi interpersonal	Teori model komunikasi (Wilbur	Kualitatif	Fokus kajian sama-sama membahas	Fokus dan konteks penelitian ini berfokus pada

No	Nama dan judul penelitian	Teori Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	dalam jam session pada komunitas jazz Yogyakarta” Arie Kusumah Institut Seni Indonesia Yogyakarta 2021	Scharamm)		komunikasi dalam komunitas jazz, menggunakan Pendekatan yang sama yaitu kualitatif serta menempatkan interaksi verbal, nonverbal, dan musikal sebagai bagian penting dalam dinamika komunitas, memandang jazz sebagai ruang kolaborasi	interferensi atau gangguan komunikasi interpersonal yang terjadi dalam praktik jam session pada komunitas jazz Yogyakarta, menggunakan model komunikasi dan konsep interferensi untuk menganalisis hambatan komunikasi musikal.

No	Nama dan judul penelitian	Teori Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				dalam improvisasi yang melibatkan proses komunikasi langsung antaranggota komunitas.	
3	“pola komunikasi komunitas industry kreatif Parepare indie dalam proses perkembangan skena kesenian di Kota Parepare” Andi cesar Fahreza	Teori percakapan kelompok (Gordon Pask) dan teori peniti penyambung (Rensis Likert)	Kualitatif	Sama-sama membahas pola komunikasi dalam komunitas seni atau musik dengan pendekatan kualitatif, menempatkan komunikasi sebagai unsur	Penelitian terdahulu membahas komunitas musik atau seni secara umum dengan beragam teori, sedangkan skripsi ini secara khusus meneliti komunitas jazz di kafe Ruang Putih Bandung

No	Nama dan judul penelitian	Teori Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Abdillah, Institut Agama Islam Negeri Parepare 2023			penting dalam membangun interaksi sosial, menjaga eksistensi komunitas, serta membentuk solidaritas dan identitas kelompok dalam konteks kajian ilmu komunikasi.	dengan penekanan pada pemaknaan simbol dan pembentukan identitas melalui interaksi sosial di kafe sebagai ruang kreatif.

Sumber : Modifikasi Peneliti 2026

### 2.1.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan hubungan antara satu konsep dengan konsep lainnya yang berkaitan dengan masalah yang ingin diteliti. Kerangka ini berfungsi untuk mengaitkan dan menjelaskan secara mendalam topik yang akan dibahas. Kerangka tersebut

didapatkan dari konsep ilmu maupun teori yang dipakai sebagai landasan penelitian. Oleh karena itu, kerangka konseptual menjadi peta intelektual yang menjelaskan hubungan antara berbagai elemen dalam studi, memastikan bahwa penelitian terarah dan konsiste dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Judul penelitian yang diambil oleh penulis adalah Pola Komunikasi Komunitas Jazz di Kafe Ruang Putih Bandung. Adapun kerangka konseptual yang akan di bahas oleh peneliti serta menguatkan enelitian yaitu sebagai berikut:

### **2.1.2.1 Komunikasi**

#### **2.1.2.1.1 Pengertian Komunikasi**

Secara umum, komunikasi adalah proses mengirimkan pesan dari seseorang yang menyampaikan pesan itu ke orang lain yang menerima pesan tersebut. Komunikasi adalah suatu proses di mana seseorang atau kelompok memberi tahu informasi, gagasan, atau perasaan kepada orang lain atau kelompok lain dengan tujuan tertentu. Proses ini mencakup beberapa bagian seperti pengirim, pesan yang dikirim, jalur yang digunakan untuk mentransmisikan pesan, penerima pesan, serta respons yang diberikan oleh penerima.

Komunikasi bukan hanya tentang memberi tahu seseorang sesuatu, tetapi juga tentang cara orang saling bertukar makna antar individu atau kelompok. Dengan cara tersebut, semua pihak yang terlibat dapat memahami maksud yang ingin disampaikan, sehingga

tujuan dari komunikasi bisa tercapai dengan baik.

Dalam berlangsungnya komunikasi, terdapat beberapa faktor yang saling berkaitan satu sama lain. Pengirim adalah pihak yang mengirimkan pesan, sedangkan penerima adalah pihak yang menerima dan memahami pesan tersebut. Selain itu, saluran komunikasi berperan sebagai jembatan yang menghubungkan pengirim dan penerima pesan, sedangkan umpan balik menjadi cara untuk mengetahui apakah pesan tersebut telah diterima dan dimengerti dengan benar.

Komunikasi terjadi karena adanya hubungan sosial dalam masyarakat. Jadi, komunikasi bukan hanya tentang berbagi informasi, tetapi juga tentang interaksi yang menghubungkan orang-orang dalam hubungan sosial. Kehadiran manusia sebagai makhluk yang hidup bersosialisasi membuat komunikasi menjadi bagian penting dan tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.

Melalui berkomunikasi, manusia dapat membangun, menjaga, dan memperkuat ikatan dengan orang lain. Hubungan itu terbentuk karena ada interaksi yang terus berlangsung, sehingga timbul rasa saling mengerti, saling menghormati, dan saling bekerja sama dalam berbagai kondisi kehidupan.

Interaksi tersebut terjadi dalam berbagai situasi dalam kehidupan, seperti di rumah, di tempat bekerja, dalam komunitas, serta di berbagai lingkungan sosial lainnya. Dengan komunikasi

yang baik, setiap orang bisa membangun hubungan yang selaras dan membuat kerja sama yang berjalan lancar untuk mencapai tujuan bersama.

Komunikasi adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena sepanjang hidupnya, manusia selalu membutuhkan cara untuk saling berkomunikasi. Setiap tindakan yang dilakukan manusia, entah itu dalam urusan pribadi, pekerjaan, atau hubungan dengan orang lain, pasti membutuhkan proses berkomunikasi. Kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dari proses pertukaran informasi, gagasan, atau pengalaman antar manusia.

Tanpa adanya komunikasi, koordinasi, kerja sama, serta pemahaman bersama, maka hal-hal tersebut akan sangat sulit untuk dicapai. Berbagai jenis kegiatan, baik yang dilakukan sendirian maupun bersama orang lain, memerlukan komunikasi agar semua pihak bisa sepakat, menghindari salah paham, dan menjalin hubungan yang efektif.

Oleh karena itu, komunikasi dianggap sebagai salah satu kebutuhan dasar manusia yang berperan dalam mendukung berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Dengan berkomunikasi, seseorang bisa memenuhi kebutuhan sosialnya, membuat hubungan, menyampaikan pendapatnya, dan ikut serta dalam berbagai kegiatan di lingkungan sekitarnya.

Definisi singkat yang ditemukan oleh Rogers & Kincaid tentang pemahaman mengenai pengertian komunikasi. Rogers & Kincaid mengungkapkan komunikasi merupakan proses dimana dua orang atau lebih, yang bertujuan untuk menciptakan pemahaman yang mendalam diantara mereka. Ini menegaskan pentingnya komunikasi sebagai fondasi hubungan sosial dan ilmu pengetahuan multidisiplin.

#### **2.1.2.1.2 Unsur-Unsur Komunikasi**

Unsur-unsur komunikasi adalah bagian-bagian penting yang membentuk proses komunikasi. Setiap bagian memiliki peran yang saling terhubung, sehingga proses mengirimkan pesan bisa berjalan dengan baik. Tanpa adanya unsur-unsur tersebut, komunikasi tidak akan berjalan lancar karena setiap komponen mempunyai peran yang berbeda dalam membentuk interaksi yang bermakna.

Model komunikasi Shannon-Weaver adalah salah satu model terkenal dalam bidang studi komunikasi, dan dalam model ini terdapat lima komponen utama. Model ini menjelaskan bahwa komunikasi berjalan secara teratur melalui hubungan antar bagian yang saling memengaruhi, sehingga pesan bisa diterima dan dipahami oleh orang yang menerima.

##### **1. Pengirim (*sender*)**

Pengirim adalah individu atau entitas yang menginisiasi proses komunikasi dengan membuat pesan yang

akan dikirimkan kepada penerima. Pengirim memutuskan pesan apa yang ingin di sampaikan dan memilih media mana yang sesuai untuk mengirimkannya. Oleh karena itu, pengirim memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses komunikasi sejak tahap awal.

## 2. Pesan (message)

Pesan adalah informasi yang ingin disampaikan oleh pengirim kepada penerima. Pesan bisa berupa teks, suara, gambar atau kombinasi dari semuanya. Pesan harus dirancang sedemikian rupa agar bisa dimengerti oleh penerima sehingga tujuan komunikasi dapat tercapai secara efektif.

## 3. Media komunikasi (*communication chanel*)

Media komunikasi adalah jalur fisik atau teknologi yang digunakan untuk mentransmisikan pesan dari pengirim ke penerima. Contohnya meliputi percakapan langsung, telepon, surat, email, media sosial dan lainnya. Pemilihan media yang tepat akan mempengaruhi kecepatan, ketepatan, serta efektivitas penyampaian pesan.

## 4. Penerima (receiver)

Penerima adalah individu tau kolompok yang menerima pesan yang telah dikirimkan oleh pengirim. Penerima harus memiliki kemampuan untuk memahami pesan yang

diterima sehingga informasi yang disampaikan dapat dimaknai sesuai dengan maksud pengirim. Dalam proses komunikasi, penerima tidak hanya berperan sebagai pihak yang menerima informasi, tetapi juga sebagai penafsir terhadap pesan yang disampaikan. Pemahaman penerima dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, serta latar belakang yang dimiliki sehingga setiap individu dapat memberikan makna yang berbeda terhadap pesan yang sama.

#### 5. Umpan balik (feedback)

Umpan balik adalah tanggapan atau respon yang diberikan oleh penerima kepada pengirim setelah menerima dan memahami pesan. Umpan balik penting untuk memastikan bahwa pesan telah diterima dengan benar dan untuk mengevaluasi keberhasilan komunikasi. Melalui umpan balik, pengirim dapat mengetahui apakah pesan yang disampaikan telah dipahami sesuai dengan tujuan komunikasi.

Kelima unsur tersebut saling terhubung dan membentuk sebuah proses komunikasi yang lengkap. Komunikasi berhasil tidak hanya bergantung pada satu faktor saja, tetapi juga pada kerja sama dan keterpaduan semua faktor yang saling mendukung satu sama lain. Jika salah satu bagian dalam proses komunikasi tidak berjalan lancar, maka komunikasi tersebut bisa mengalami hambatan dan tujuannya tidak tercapai dengan baik.

Selain model Shannon-Weaver, ada juga model komunikasi lain yang menambahkan beberapa unsur tambahan agar pemahaman tentang proses komunikasi menjadi lebih lengkap. Misalnya, model komunikasi Berlo menyertakan beberapa faktor seperti persepsi, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan budaya sebagai bagian dari proses komunikasi. Penambahan unsur-unsur tersebut menunjukkan bahwa komunikasi tidak hanya dipengaruhi oleh cara pesan disampaikan, tetapi juga oleh sifat-sifat orang serta kondisi lingkungan sosial yang mendampingi proses komunikasi tersebut.

#### **2.1.2.1.3 Tujuan Komunikasi**

Secara umum, tujuan berkomunikasi adalah agar lawan bicara memberikan tanggapan atau umpan balik. Dengan mendengar umpan balik itu, komunikator bisa tahu apakah pesan yang disampaikan sudah sampai, terbaca, dan diartikan sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, komunikasi bukan hanya cara untuk memberi tahu orang tentang sesuatu, tetapi juga cara untuk mengubah cara berpikir atau perilaku seseorang yang menerima informasi itu.

Menurut Effendy dalam bukunya Ilmu Komunikasi dan Teknik Komunikasi, tujuan komunikasi mencakup beberapa hal seperti mengubah sikap seseorang, mengubah opini atau pendapat, mengubah perilaku, serta mengubah cara hidup masyarakat. Keempat tujuan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi

memainkan peran penting dalam memengaruhi individu atau kelompok dengan cara menyampaikan pesan secara efektif.

1. Mengubah sikap (*to change the attitude*)

Mengubah sikap yang artinya adalah bagian dari komunikasi, untuk mengubah sikap komunikan melalui pesan yang disampaikan oleh komunikator, sehingga komunikan dapat mengubah sikapnya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator. Perubahan sikap tersebut dapat terjadi apabila pesan yang disampaikan mampu diterima dan dipahami dengan baik oleh komunikan. Dalam praktiknya, perubahan sikap tidak selalu terjadi secara langsung, tetapi melalui proses komunikasi yang berlangsung secara bertahap. Komunikator perlu menyampaikan pesan dengan cara yang tepat agar mampu mempengaruhi cara berpikir maupun kecenderungan sikap yang dimiliki oleh komunikan.

2. Mengubah opini/pendapat/pandangan (*to the opinion*)

Mengubah opini yang dimaksudkan pada diri komunikan terjadi adanya perubahan opini/ pendapat/ pandangan mengenai sesuatu hal yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi mampu mempengaruhi cara seseorang memandang suatu persoalan atau fenomena tertentu. Melalui komunikasi yang efektif, opini yang dimiliki oleh komunikan dapat

berkembang sesuai dengan informasi dan argumentasi yang diterimanya. Oleh karena itu, proses penyampaian pesan menjadi faktor penting dalam membentuk maupun mengubah pandangan seseorang terhadap suatu objek atau peristiwa.

3. Mengubah perilaku (*to change the behavior*)

Dengan adanya komunikasi tersebut, diharapkan dapat mengubah perilaku komunikasi agar sesuai dengan apa yang diharapkan komunikator. Perubahan perilaku menjadi salah satu indikator bahwa proses komunikasi telah memberikan pengaruh terhadap tindakan nyata yang dilakukan oleh komunikan. Perubahan perilaku biasanya terjadi setelah komunikan memahami isi pesan, menerima makna yang terkandung di dalamnya, kemudian menerapkannya dalam bentuk tindakan. Dengan demikian, komunikasi tidak hanya mempengaruhi aspek pengetahuan, tetapi juga dapat mendorong perubahan dalam perilaku sehari-hari.

4. Mengubah masyarakat (*to change the society*)

Mengubah masyarakat dimana cangkupannya lebih luas, diharapkan dengan komunikasi dapat mengubah pola hidup masyarakat sesuai dengan keinginan komunikator. Tujuan ini menunjukkan bahwa komunikasi memiliki peranan penting dalam menciptakan perubahan sosial melalui penyebaran informasi, nilai maupun gagasan kepada masyarakat secara luas.

Dari penjelasan tersebut, jelas bahwa tujuan berkomunikasi tidak hanya sekadar memberi informasi, tetapi juga untuk memicu perubahan sesuai harapan pengirim pesan, seperti perubahan sikap, pendapat, tindakan, atau bahkan perubahan dalam kehidupan masyarakat. Keempat tujuan tersebut berhubungan satu sama lain dan menjadi dasar untuk memahami betapa pentingnya komunikasi sebagai suatu proses yang mampu memengaruhi individu atau kelompok dalam berbagai aspek kehidupan.

#### **2.1.2.2 Pola Komunikasi**

Pola komunikasi mirip dengan proses komunikasi itu sendiri, karena pola komunikasi adalah urutan kegiatan menyampaikan pesan hingga menerima umpan balik dari penerima, sehingga proses komunikasi tersebut akan membentuk pola, model, bentuk, serta bagian-bagian kecil yang sangat berkaitan erat dengan proses komunikasi (Effendy dalam Dewi dkk., 2020). Ini menunjukkan bahwa cara berkomunikasi tidak hanya tentang bagaimana pesan disampaikan, tetapi juga menjelaskan bagaimana hubungan antara orang yang mengirim pesan dan orang yang menerima pesan terbentuk selama proses berlangsung.

Pertukaran informasi antara individu-individu tersebut akan membentuk sebuah pola, menurut Romli (2014). Komunikasi juga bisa diartikan sebagai cara atau bentuk hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses mengirim dan menerima pesan dengan cara yang tepat, sehingga pesan yang disampaikan bisa dipahami dengan baik. Dengan demikian, pola komunikasi menunjukkan cara bagaimana proses komunikasi terus berlangsung berulang kali dalam suatu hubungan sosial.

Ada lima jenis pola struktur komunikasi yang dijelaskan oleh DeVito (2011), meliputi struktur lingkaran, struktur roda, struktur Y, struktur rantai, serta struktur semua saluran (all channel). Setiap struktur memiliki ciri-ciri yang berbeda, tergantung pada cara anggota-anggotanya berhubungan serta cara informasi disampaikan dalam kelompok tersebut.

Selain memiliki berbagai bentuk, cara berkomunikasi juga terdiri dari tiga jenis yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari, yaitu komunikasi satu arah, komunikasi dua arah, dan komunikasi multi arah. Ketiga bentuk tersebut menunjukkan perbedaan dalam cara pesan disampaikan serta peran komunikan dalam memberikan respons.

1. Pola komunikasi satu arah

Pola komunikasi satu arah adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari

komunikasikan dalam hal ini komunikasikan bertindak sebagai pendengar saja. Pola komunikasi ini umumnya digunakan ketika tujuan komunikasi lebih menekankan pada penyampaian informasi daripada proses diskusi.

2. Pola komunikasi dua arah

Pola komunikasi dua arah atau timbal balik (*two-way traffic communication*) yaitu komunikator dan komunikasikan menjadi saling tukar fungsi mereka, komunikator pada tahap pertama menjadi komunikasikan dan pada tahap berikutnya saling bertukar fungsi. Pola komunikasi ini memungkinkan terjadinya dialog sehingga kedua belah pihak dapat saling memberikan tanggapan terhadap pesan yang disampaikan.

3. Pola komunikasi multi arah

Pola komunikasi multi arah terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak di mana komunikator dan komunikasikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis. Melalui pola ini, setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat, memberikan masukan, maupun merespon pendapat anggota lainnya.

Menurut Canggara (Rakhmat, 2018) mengemukakan pola komunikasi terbagi menjadi empat yaitu pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linear, dan pola komunikasi sirkular. Keempat pola tersebut

menggambarkan proses penyampaian pesan berdasarkan media yang digunakan serta arah komunikasi yang terjadi antara komunikator dan komunikan.

1. Pola komunikasi primer

Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian oleh komunikator pada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran. Simbol yang digunakan dapat berupa bahasa, isyarat, gambar maupun bentuk komunikasi lainnya yang dapat dipahami oleh komunikan.

2. Pola komunikasi sekunder

Pola komunikasi sekunder adalah proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama. Penggunaan media tambahan tersebut bertujuan untuk memperluas jangkauan komunikasi sehingga pesan dapat diterima oleh lebih banyak komunikan.

3. Pola komunikasi linear

Pola komunikasi linear bermakna lurus yang artinya berjalan dari satu titik ke titik yang lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Pada pola ini, komunikasi

lebih menekankan proses penyampaian pesan secara langsung dari pengirim kepada penerima.

#### 4. Pola komunikasi sirkular

Pola komunikasi sirkular itu terjadi *feedback* atau umpan balik, terjadinya arus dari komunikan ke komunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Keberadaan umpan balik menunjukkan bahwa komunikasi berlangsung secara timbal balik sehingga kedua belah pihak dapat mengetahui efektivitas penyampaian pesan.

Dalam sebuah kelompok atau komunitas, cara berkomunikasi biasanya terbentuk karena adanya kebiasaan berinteraksi yang dilakukan secara terus-menerus. Pola itu bisa berbentuk komunikasi dua arah, komunikasi kelompok, atau komunikasi jaringan. Effendy (2017) mengatakan bahwa pola komunikasi menunjukkan bagaimana hubungan antara orang yang mengirim pesan dan orang yang menerima pesan berjalan selama proses penyampaian pesan. Artinya, cara orang berkomunikasi menunjukkan bagaimana hubungan sosial di dalam sebuah komunitas berjalan.

Secara teori, cara berkomunikasi juga dipengaruhi oleh aturan, keyakinan, serta tugas sosial yang berlaku di dalam kelompok. Robbins dan Judge (2017) menyatakan bahwa dinamika kelompok muncul dari interaksi yang terus-menerus, sehingga membentuk struktur komunikasi tertentu, baik formal maupun tidak resmi. Adanya norma dan nilai tersebut menjadi pedoman bagi anggota kelompok dalam membangun komunikasi yang efektif.

Dalam komunitas seni seperti komunitas jazz, cara berkomunikasi biasanya lebih fleksibel dan saling berdialog karena didasari oleh prinsip bekerja sama dan mengimprovisasi. Kondisi itu memungkinkan setiap orang untuk terlibat aktif dalam komunikasi, saling berbagi pikiran, dan memahami satu sama lain melalui interaksi yang terus berlangsung. Oleh karena itu, cara berkomunikasi menjadi hal penting yang membantu terbentuknya kerja sama, kreativitas, dan rasa satu tujuan dalam kehidupan komunitas.

#### **2.1.2.2.1 Unsur-Unsur Pola Komunikasi**

Dalam setiap cara berkomunikasi, terdapat beberapa hal yang saling terhubung. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian penting yang membantu proses komunikasi berjalan dengan baik dan efektif. Setiap bagian memiliki peran yang berbeda, tetapi saling menyempurnakan agar komunikasi bisa berjalan sesuai dengan maksud yang ingin dicapai.

DeVito (2016) menyebutkan bahwa unsur-unsur dalam komunikasi mencakup pengirim pesan, isi pesan, cara penyampaian, penerima pesan, respons penerima, latar belakang situasi, serta gangguan yang mengakibatkan kebingungan. Unsur-unsur tersebut membentuk suatu sistem yang menentukan seberapa efektif interaksi itu berlangsung. Keterpaduan semua unsur tersebut akan memengaruhi berhasilnya proses penyampaian dan penerimaan pesan dalam berbagai situasi komunikasi.

Komunikator adalah orang yang memberikan pesan kepada penerima pesan melalui cara tertentu. Dalam sebuah proses berkomunikasi, komunikator memegang peran yang penting karena keberhasilan menyampaikan pesan sangat bergantung pada kemampuan komunikator dalam menjelaskan informasi dengan jelas dan mudah dimengerti.

Dalam komunitas jazz, komunikator bisa berupa musisi, pengatur acara, atau penonton yang turut serta secara aktif dalam pertunjukan. Setiap orang memiliki tugas yang berbeda dalam membentuk interaksi, baik melalui percakapan langsung, latihan, maupun komunikasi yang terjadi selama pertunjukan berlangsung.

Pesan di dalam komunitas jazz tidak selalu diucapkan dengan kata-kata, tetapi juga bisa disampaikan melalui cara-cara nonverbal seperti cara berpandang mata, gerakan tubuh, hingga kreasi musik yang spontan. Bentuk-bentuk komunikasi nonverbal

tersebut sangat penting untuk membantu para anggota komunitas memahami satu sama lain tanpa selalu harus berbicara dengan menggunakan bahasa lisan.

Berliner (1994) menjelaskan bahwa improvisasi jazz merupakan bentuk komunikasi spontan yang menggunakan simbol musikal sebagai alat berkomunikasi antar pemain musik. Oleh karena itu, pesan yang ada di komunitas jazz memiliki berbagai dimensi yang berbeda. Pesan yang disampaikan tidak hanya dicerna melalui kata-kata, tetapi juga terasa lewat cara musik bermain, kecepatan, irama, serta reaksi musikal yang muncul secara alami.

Media komunikasi dalam komunitas jazz bisa dilakukan secara langsung saat latihan dan pertunjukan, serta melalui media digital seperti media sosial untuk mengkoordinasikan dan mempromosikan kegiatan tersebut. Menggunakan media itu memudahkan para anggota komunitas untuk berbagi informasi, mengatur jadwal kegiatan, serta mempertahankan komunikasi di luar pertemuan langsung.

Umpan balik terjadi langsung ketika para musisi saling merespons dalam bermain di atas panggung. Proses ini menunjukkan adanya interaksi yang terjadi bersamaan dan memperkuat persatuan dalam kelompok. Respon yang diberikan secara spontan membentuk komunikasi dua arah yang

memungkinkan setiap orang menyesuaikan cara bermain mereka, sehingga tercipta keselarasan dalam pertunjukan.

Konteks sosial dan budaya juga memengaruhi cara seseorang berkomunikasi. Creswell (2014) menekankan bahwa dalam penelitian kualitatif, konteks merupakan hal yang penting untuk memahami arti dari interaksi yang terjadi. Sebab itu, komunikasi tidak hanya bisa diartikan dari isi pesan yang disampaikan, tetapi juga harus memperhatikan situasi, lingkungan, serta kondisi sosial yang mendasari terjadinya interaksi tersebut.

Di kafe jazz, suasana ruangan, jenis penonton, serta budaya musik bebas ikut memengaruhi cara orang berkomunikasi. Semua elemen komunikasi tersebut saling terhubung dan membentuk pola komunikasi yang khas, sehingga interaksi dalam komunitas jazz berlangsung secara dinamis, efektif, dan mampu menciptakan kesepahaman bersama di antara semua pihak yang terlibat.

### **2.1.2.3 Komunikasi Kelompok Dalam Komunitas Jazz**

Komunikasi dalam komunitas jazz dilakukan melalui cara berkomunikasi bersama dalam kelompok. Komunikasi seperti ini merupakan ciri khas dalam kegiatan komunitas karena setiap anggota terlibat dalam proses berinteraksi secara bersama-sama untuk mewujudkan tujuan yang sama.

DeVito (2016) mengatakan bahwa komunikasi kelompok adalah bentuk interaksi antara tiga orang atau lebih yang memiliki tujuan yang sama, saling membutuhkan satu sama lain, dan sadar bahwa mereka adalah anggota dari kelompok tersebut. Definisi ini menyatakan bahwa komunikasi kelompok tidak hanya melibatkan beberapa orang saja, tetapi juga terdapat hubungan saling mengatur yang terbentuk karena adanya tujuan dan kepentingan yang sama.

Dalam komunitas jazz, komunikasi antar anggota terlihat saat berlatih, membahas penyusunan musik, membagi tugas, hingga mengevaluasi pertunjukan. Semua kegiatan tersebut berjalan dengan saling berinteraksi secara aktif, sehingga setiap orang bisa memberikan bantuan sesuai dengan kemampuan dan tugas masing-masing.

Littlejohn dan Foss (2014) menyebutkan bahwa komunikasi dalam kelompok adalah proses simbolik yang membantu anggota kelompok menciptakan makna bersama. Proses ini bukan hanya tentang pertukaran informasi saja, tetapi juga membentuk identitas bersama dari sebuah kelompok. Dengan berkomunikasi terus-menerus, setiap orang dalam kelompok mendapatkan pemahaman yang sama tentang nilai, tujuan, dan budaya yang ada di dalam kelompok itu.

Dalam komunitas jazz, identitas seorang musisi jazz terbentuk karena interaksi yang terus menerus dan pengakuan dari para anggota komunitas itu sendiri. Mengikuti latihan bersama, tampil dalam pertunjukan, serta berdiskusi tentang musik adalah bagian dari proses

membentuk identitas tersebut. Semakin sering seseorang berinteraksi, semakin dalam rasa memiliki terhadap komunitas tersebut.

Karakteristik komunikasi dalam kelompok meliputi adanya norma, peran, kohesivitas, dan kepemimpinan. Keempat aspek itu merupakan faktor penting yang membantu terjadinya komunikasi yang baik dalam sebuah kelompok. Setiap orang tahu tugasnya sendiri, sehingga komunikasi bisa berjalan dengan jelas dan tepat.

Robbins dan Judge (2017) mengatakan bahwa kohesivitas kelompok memengaruhi bagaimana baik sebuah tim bekerja. Karena anggota tim yang memiliki rasa keterikatan yang kuat biasanya lebih terbuka dan saling mendukung satu sama lain. Di dalam komunitas jazz, rasa solidaritas terbentuk karena pengalaman bermain musik bersama dan kepercayaan yang saling melengkapi antar anggota. Hubungan yang sangat dekat tersebut memungkinkan setiap orang dalam kelompok bisa berbicara dengan lebih lancar untuk menyampaikan pikiran atau memberi saran mengenai kinerja kelompok.

Norma kelompok berkembang melalui interaksi yang berulang. Berger dan Luckmann tahun 1966 menyebut proses ini sebagai habituasasi, yakni ketika suatu tindakan yang dilakukan berulang kali akhirnya menjadi pola yang dianggap biasa dan wajar oleh seseorang. Proses itu menunjukkan bahwa kebiasaan yang dilakukan terus-menerus akan menciptakan aturan tidak tertulis yang dimengerti dan diterapkan

oleh semua orang dalam kelompok tersebut.

Norma seperti menghargai kesempatan bermain solo atau menjaga keseimbangan dalam dinamika musik adalah hasil dari kesepakatan sosial yang diterima oleh semua orang. Norma tersebut tidak muncul dengan tiba-tiba, melainkan tumbuh melalui pengalaman berinteraksi yang terus berlangsung. Dengan adanya aturan yang dimengerti oleh semua orang, komunikasi di dalam komunitas jazz bisa berjalan baik dan saling menghormati.

Selain itu, dalam komunitas jazz, komunikasi kelompok dilakukan secara saling berdialog dan melibatkan semua orang. Setiap orang bisa menyampaikan ide musiknya. Pola ini menunjukkan nilai demokratis yang dimiliki oleh komunitas seni, di mana setiap pendapat bisa didiskusikan dan diperhatikan secara bersama-sama. Dengan berkomunikasi secara terbuka dan melibatkan semua pihak, komunitas jazz berhasil memperkuat kerja sama yang kuat serta mengembangkan proses kreatif yang tumbuh bersama-sama.

#### **2.1.2.4 Komunitas Jazz Sebagai Ruang Interaksi Sosial**

Komunitas jazz dalam penelitian ini diartikan sebagai tempat bertemu orang-orang yang memiliki kesukaan sama terhadap musik jazz dan memiliki keinginan untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Komunitas itu menjadi tempat bagi anggotanya untuk berkomunikasi, berbagi pengalaman, serta meningkatkan kemampuan

bermain musik melalui berbagai kegiatan yang dilakukan bersama-sama.

Komunitas bukan hanya sekumpulan orang yang memiliki minat yang sama, tetapi merupakan sebuah sistem sosial yang terbentuk melalui interaksi berulang, pertukaran simbol, serta pembentukan makna bersama. Interaksi yang terus terjadi membuat hubungan sosial semakin erat, sehingga orang-orang merasa memiliki dan peduli terhadap komunitas mereka.

Berger dan Luckmann (1966) menjelaskan bahwa realitas sosial terbentuk melalui tiga proses yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi yang terjadi terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari. Sebab itu, komunitas jazz bisa dianggap sebagai suatu realitas sosial yang dibentuk melalui cara-cara berkomunikasi yang dilakukan oleh anggotanya. Nilai-nilai yang tumbuh di dalam komunitas tersebut menjadi bagian dari kehidupan sosial para anggotanya melalui proses tersebut.

Secara sosiologis, komunitas terbentuk karena adanya kesamaan tujuan dan kepentingan yang mendorong orang-orang untuk saling berinteraksi secara intensif. Kesamaan itu menjadi dasar terbentuknya hubungan sosial yang terus berlangsung, sehingga setiap orang memiliki semangat untuk tetap ikut serta dalam kegiatan komunitas.

Effendy (2017) mengatakan bahwa komunitas muncul karena kebutuhan manusia untuk saling berhubungan dan berkomunikasi, terutama berdasarkan kesamaan minat dan kepentingan tertentu. Penjelasan itu menyatakan bahwa komunikasi merupakan hal utama yang membantu sebuah komunitas tetap berjalan dengan baik karena melalui komunikasi, setiap orang dalam komunitas itu bisa saling berhubungan dengan lebih dekat.

Dalam lingkungan komunitas jazz, kesamaan dalam menyukai musik menjadi dasar terbentuknya rasa solidaritas antar anggota. Solidaritas itu diperkuat dengan pengalaman bersama seperti latihan bersama, diskusi musikal, dan pertunjukan rutin. Pengalaman tersebut membentuk rasa persaudaraan yang semakin erat di antara para anggota komunitas.

Littlejohn dan Foss (2014) mengatakan bahwa komunikasi sangat penting dalam membentuk dan mempertahankan struktur sosial di dalam kelompok. Tanpa berkomunikasi terus-menerus, komunitas tidak bisa tetap hidup. Oleh karena itu, komunikasi merupakan hal penting yang membantu menjaga hubungan sosial tetap berjalan baik di dalam komunitas jazz.

Di dalam dunia jazz, orang tidak hanya berkomunikasi dengan berbicara, tetapi juga dengan menggunakan tanda-tanda musik seperti irama, harmoni, dan improvisasi. Simbol-simbol itu menjadi bahasa umum yang memperkuat identitas masyarakat. Dengan menggunakan

bahasa musikal, anggota-anggota tersebut bisa saling mengerti dan merespons satu sama lain meskipun tidak terlalu banyak berbicara secara lisan.

Selain itu, komunitas jazz juga bisa dianggap sebagai tempat berkembangnya budaya. Budaya komunitas diwariskan melalui komunikasi yang terus berlangsung. Setiap tindakan yang dilakukan oleh anggota komunitas menjadi bagian dari upaya membangun dan menjaga budaya yang terus berkembang, sehingga nilai-nilai yang dipegang tetap terjaga seiring berjalannya waktu.

Nilai-nilai improvisasi, kebebasan berekspresi, dan kerja sama menjadi bagian dari budaya yang diberikan kepada anggota baru melalui proses sosialisasi. Proses itu membantu orang yang baru bergabung memahami aturan, nilai, dan cara berkomunikasi yang sudah ada di dalam kelompok tersebut. Oleh karena itu, komunitas jazz tidak hanya menjadi tempat berkumpul bagi para penggemar musik jazz, tetapi juga menjadi ruang untuk berinteraksi sosial yang membantu membentuk identitas, memperkuat persatuan, serta melestarikan budaya komunitas melalui komunikasi yang terus berlangsung.

### **2.1.3 Kerangka Teoritis**

Teori Interaksionisme Simbolik adalah salah satu teori dalam bidang komunikasi dan sosiologi yang menjelaskan bahwa kehidupan sosial terbentuk melalui interaksi antar manusia yang menggunakan berbagai simbol yang memiliki makna. Teori ini dicipta oleh Herbert

Blumer tahun 1969, berdasarkan gagasan dari George Herbert Mead. Menurut Blumer, manusia tidak langsung bereaksi terhadap lingkungan secara tiba-tiba, melainkan mereka bertindak berdasarkan makna yang mereka pahami terhadap sesuatu, tindakan, atau orang lain. Makna itu terbentuk karena adanya interaksi antar manusia dan terus berubah sesuai dengan cara orang-orang memahami dan menafsirkan sesuatu.

Interaksionisme simbolik menganggap bahwa komunikasi adalah proses penting dalam membentuk makna. Bahasa, gerakan tangan, wajah, pandangan mata, serta tindakan tertentu adalah simbol yang digunakan seseorang untuk memberi pesan kepada orang lain. Simbol-simbol itu dipahami oleh semua orang, sehingga memungkinkan terjadinya komunikasi yang efektif. Oleh karena itu, komunikasi tidak hanya dianggap sebagai cara menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai cara menciptakan makna yang dilakukan bersama-sama melalui pengalaman bersosialisasi.

Dalam sebuah komunitas, anggota terus berinteraksi satu sama lain, sehingga muncul berbagai simbol, nilai, norma, dan kebiasaan yang dipahami bersama oleh semua orang. Setiap orang dalam kelompok tersebut mempelajari arti simbol tersebut dengan terlibat dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh komunitas. Semakin lama seseorang berkomunikasi dengan orang lain, semakin dalam makna yang mereka pahami terhadap simbol-simbol yang berkembang di dalam kelompok tersebut. Oleh karena itu, teori Interaksionisme

Simbolik sangat cocok digunakan untuk memahami cara pola komunikasi terbentuk di dalam komunitas jazz di Kafe Ruang Putih Bandung.

Komunitas jazz bukan hanya tempat berkumpulnya musisi dan pecinta musik, tetapi juga menjadi ruang sosial yang membantu anggotanya mempererat hubungan antar manusia dengan berkomunikasi secara aktif. Dalam kegiatan seperti latihan bersama, diskusi musik, jam session, atau pertunjukan musik, para anggota saling berkomunikasi menggunakan berbagai simbol, baik dengan ucapan maupun tindakan. Simbol itu kemudian dipahami bersama-sama, sehingga membentuk identitas komunitas, perasaan kebersamaan, serta cara berkomunikasi yang unik.

Menurut Herbert Blumer tahun 1969, teori Interaksionisme Simbolik memiliki tiga prinsip dasar yang digunakan untuk memahami cara manusia berperilaku, yaitu Makna, Bahasa, dan Pemikiran. Tiga konsep itu terkait satu sama lain dalam menjelaskan cara seseorang membentuk realitas sosial melalui komunikasi.

#### **2.1.3.1 Teori Interaksionisme Simbolik**

Teori interaksionisme simbolik merupakan salah satu perspektif penting dalam kajian sosiologi dan ilmu komunikasi yang menekankan bahwa realitas sosial dibentuk melalui proses interaksi antarindividu. Teori ini berakar dari pemikiran George Herbert Mead yang kemudian di kembangkan oleh Herbert Blumer. Blumer memperkenalkan istilah

*symbolic interactionism* untuk menjelaskan bagaimana manusia berperilaku berdasarkan makna yang mereka berikan terhadap sesuatu melalui interaksi sosial.

Menurut Blumer (1969), interaksionisme simbolik diambil dari asumsi bahwa manusia bukan sekedar makhluk yang merespons stimulus secara pasif, melainkan individu yang aktif dalam menafsirkan, mamaknai, dan membangun realitas sosialnya. Dengan demikian komunikasi tidak hanya dipahami sebagai proses pembentukan makna yang berlangsung secara terus-menerus dalam interaksi sosial. Herbert Blumer merumuskan tiga premis utama dalam teori interaksionisme simbolik, yaitu sebagai berikut:

1. Manusia bertindak berdasarkan makna yang dimiliki sesuatu bagi mereka.

Premis ini menjelaskan bahwa tindakan individu tidak ditentukan secara langsung oleh stimulus eksternal, melainkan oleh makna yang mereka berikan terhadap objek, peristiwa, atau individu lain. Dalam konteks komunitas jazz di Kafe Ruang Putih Bandung, anggota komunitas tidak hanya melihat aktivitas bermusik sebagai kegiatan hiburan semata, tetapi sebagai sarana ekspresi diri, komunikasi, dan pembentukan identitas. Makna terhadap musik jazz inilah yang kemudian mempengaruhi cara mereka berinteraksi dan berkomunikasi.

## 2. Makna berasal dari interaksi sosial.

Makna tidak muncul secara alami, melainkan dibentuk melalui proses interaksi dengan orang lain. Dalam komunitas jazz, makna mengenai simbol-simbol musikal seperti improvisasi, tempo, harmoni, maupun gestur non verbal terbentuk melalui pengalaman bersama, latihan, serta pertunjukan. Interaksi yang berulang antaranggota komunitas menciptakan kesepahaman bersama yang menjadi dasar dalam pola komunikasi mereka.

## 3. Makna dimodifikasi melalui proses interpretasi

Makna tidak bersifat statis, melainkan dapat berubah melalui proses interpretasi yang dilakukan individu. Setiap anggota komunitas memiliki kemampuan untuk menafsirkan kembali simbol dan pengalaman yang mereka hadapi. Dalam komunitas jazz, interpretasi ini terlihat ketika musisi menyesuaikan permainan mereka berdasarkan respon audiens, suasana pertunjukan, atau interaksi dengan sesama musisi. Proses ini menunjukkan bahwa komunikasi bersifat dinamis dan terus berkembang.

Interaksionisme simbolik juga menekankan pentingnya penggunaan simbol dalam kehidupan sosial. Simbol dapat berupa bahasa, gestur, maupun tanda-tanda nonverbal lainnya yang memiliki makna tertentu. Dalam komunitas jazz, simbol tidak hanya terbatas pada bahasa verbal, tetapi juga meliputi simbol musikal seperti ritme, melodi, improvisasi, serta ekspresi panggung.

Simbol-simbol ini menjadi media komunikasi yang memungkinkan anggota komunitas saling memahami tanpa harus selalu menggunakan kata-kata.

Dalam perspektif Blumer, proses interaksi simbolik melibatkan proses *self-indication*, yaitu proses di mana individu menafsirkan situasi, mempertimbangkan makna, dan menentukan tindakan sebelum bertindak. Proses ini menunjukkan bahwa tindakan manusia bersifat reflektif dan interpretative, bukan mekanis.

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

Teori interaksionisme simbolik yang dikembangkan oleh Herbert Blumer menjadi landasan utama dalam memahami fenomena pola komunikasi dalam komunitas jazz di Kafe Ruang Putih Bandung. Teori ini menekankan bahwa realitas sosial terbentuk melalui proses interaksi simbolik antarindividu, di mana setiap individu secara aktif memberi makna terhadap tindakan, simbol, dan pengalaman yang mereka alami.

Dalam konteks komunitas jazz, komunikasi tidak hanya berlangsung secara verbal melalui percakapan, tetapi juga secara nonverbal melalui simbol-simbol musikal seperti improvisasi, ritme, harmoni, serta ekspresi panggung. Simbol-simbol tersebut menjadi media utama dalam membangun interaksi dan kesepahaman antaranggota komunitas. Melalui interaksi yang berlangsung secara terus-menerus, anggota komunitas membentuk makna bersama yang kemudian mempengaruhi pola komunikasi yang terjadi.

Berdasarkan premis pertama Blumer, anggota komunitas jazz bertindak berdasarkan makna yang mereka berikan terhadap aktivitas komunikasi dalam komunitas. Kegiatan seperti *jam session*, latihan bersama, dan pertunjukan tidak hanya dipandang sebagai aktivitas musikal, tetapi juga sebagai sarana komunikasi, ekspresi diri, serta pembentukan identitas kelompok. Makna tersebut kemudian mempengaruhi cara anggota berinteraksi, baik dalam komunikasi interpersonal maupun komunikasi kelompok.

Premis ke-dua menjelaskan bahwa makna tersebut terbentuk melalui interaksi sosial. Dalam komunitas jazz di Kafe Ruang Putih Bandung, interaksi yang terjadi secara rutin baik di atas panggung maupun diluar panggung menciptakan kesepahaman bersama mengenai simbol, norma, dan nilai komunitas. Proses ini menghasilkan pola komunikasi yang khas, yang bersifat dialogis, partisipatif, dan kolaboratif.

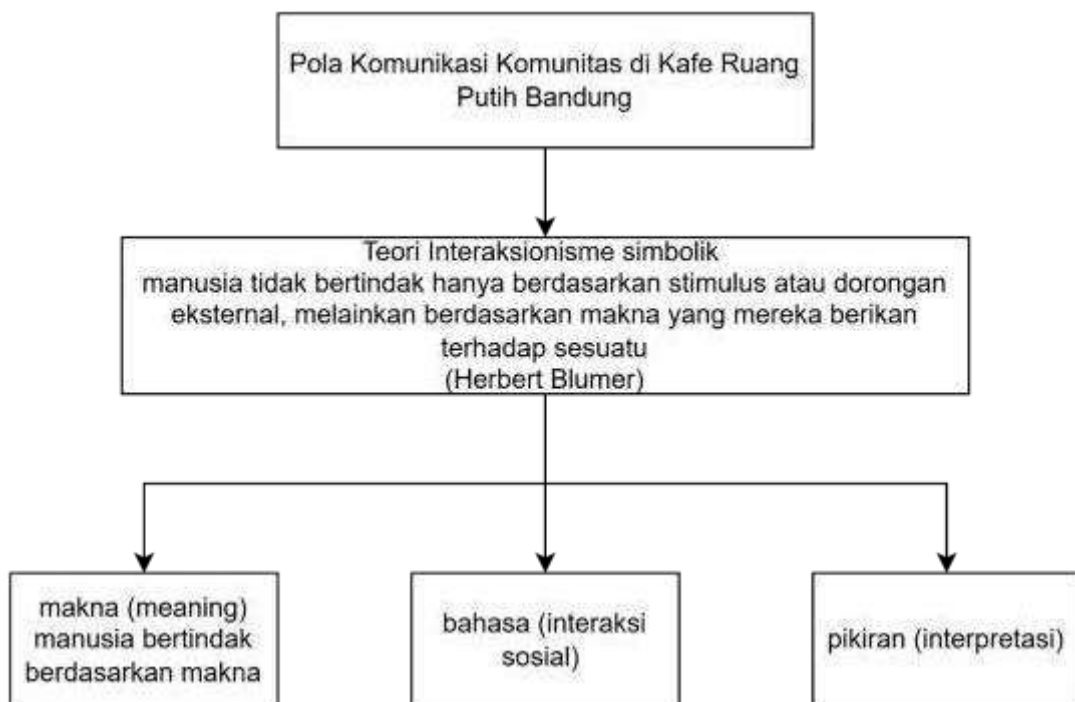
Premis ketiga menyatakan bahwa makna dimodifikasi melalui progress interpretasi. Setiap anggota komunitas memiliki kemampuan untuk menafsirkan kembali simbol dan pengalaman yang mereka alami. Hal ini terlihat ketika musisi menyesuaikan permainan mereka berdasarkan respon audiens, suasana pertunjukan, serta interaksi dengan anggota lain. Proses interpretasi ini menunjukkan bahwa pola komunikasi dalam komunitas bersifat dinamis dan terus berkembang.

Maka dari itu, pola komunikasi dalam komunitas jazz di Kafe Ruang Putih Bandung tidak terbentuk secara statis, melainkan melalui

proses interaksi simbolik yang melibatkan pemaknaan, pertukaran simbol, serta interpretasi yang berlangsung secara berkelanjutan. Komunikasi menjadi sarana utama dalam membangun solidaritas, menciptakan identitas kolektif, serta mempertahankan eksistensi komunitas.

Berdasarkan paparan di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

**Tabel 2. 2 Alur Bagan Kerangka Pemikiran**



**Sumber: Modifikasi Peneliti (2026)**